



Implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Penguatan Identitas Wilayah dan Mobilitas Masyarakat Desa Taman Negeri

Implementation of Community Service Program (KKN) in Strengthening Regional Identity and Community Mobility in Taman Negeri Village

Susi Yulianti^{1*}, Sofiyatun Maimunah², Nyka Gilang Prayoga³, Sri Octa Wulandari⁴, Sopia Icha Maharani⁵, Rana Syadekha⁶, Umar Nurrudin⁷, Siti Julaikah⁸, Siti Fatonah⁹, Wahyu Rama Wirayuda¹⁰, Khoirurrijal¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Jurai Siwo Lampung

Email: susiyulianti1707@gmail.com¹, sofiyatunmaimunah48@gmail.com², nykagilang@gmail.com³, srioctawulanda@gmail.com⁴, sofiaicha1301@gmail.com⁵, ranasyadk@gmail.com⁶, Gamermetro21@gmail.com⁷, sitijulaikah971@gmail.com⁸, fatona532@gmail.com⁹, wahyuramaalhafidz4@gmail.com¹⁰, khoirurrijal@metrouniv.ac.id¹¹

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34112

*Penulis Korespondensi

Artikel Histori:

Naskah Masuk: Agustus 17, 2025;

Revisi: Agustus 31, 2025;

Diterima: September 15, 2025;

Tersedia: September 19, 2025.

Keywords: Community

Empowerment; Community

Mobility; KKN; Regional Identity;

Village Development.

Abstract: Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community that embodies the tangible contribution of higher education institutions to regional development. This activity is not only oriented towards the application of theories learned in the classroom, but also towards direct experience in the midst of a community rich in social, economic, and cultural dynamics. Through KKN, students learn to understand real issues while striving to provide useful and sustainable solutions. This study focuses on the implementation of KKN in Taman Negeri Village, Way Bungur District, East Lampung Regency. The main program carried out was the creation of hamlet signboards as a step to strengthen regional identity and increase community mobility. The implementation method used a participatory approach, whereby KKN students involved village officials, community leaders, and local residents in the planning, implementation, and evaluation stages. This collaboration made the activities more relevant to the real needs of the community while fostering a sense of ownership of the results achieved. The results of the study show that the installation of hamlet signboards not only facilitates access and movement between areas but also strengthens the identity of the village through a clearer and more structured layout. The signboards give the village a positive image, presenting it as a well-organized and easily accessible area. Thus, KKN has proven to play a strategic role as a means of community empowerment, strengthening cultural identity, fostering cooperation between students and residents, and supporting the realization of sustainable and inclusive village development.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam proses pembangunan daerah. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga pada pengalaman langsung di tengah masyarakat yang sarat dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya. Melalui KKN, mahasiswa belajar memahami persoalan nyata sekaligus berupaya memberikan solusi yang bermanfaat dan berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan KKN di Desa Taman Negeri, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur. Program utama yang dijalankan adalah pembuatan plang penunjuk dusun sebagai langkah untuk memperkuat identitas wilayah dan meningkatkan mobilitas masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu mahasiswa KKN melibatkan aparatur desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kolaborasi tersebut menjadikan kegiatan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil yang dicapai. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pemasangan plang penunjuk dusun tidak hanya memudahkan akses dan pergerakan antarwilayah, tetapi juga memperkuat identitas desa melalui penataan yang lebih jelas dan terstruktur. Keberadaan plang memberikan citra positif bagi desa, sehingga menampilkan kesan sebagai wilayah yang tertata dan mudah diakses. Dengan demikian, KKN terbukti berperan strategis sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, memperkuat identitas kultural, menumbuhkan kerja sama antara mahasiswa dan warga, serta mendukung terwujudnya pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Identitas Wilayah; KKN; Mobilitas Masyarakat; Pembangunan Desa; Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menghubungkan dunia akademik dengan kehidupan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dituntut untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah guna membantu menyelesaikan permasalahan di lapangan (Hadi 2020). Desa Taman Negeri, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu desa dengan karakteristik masyarakatnya yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan keberagaman budaya.

Namun desa ini mengabdikan tantangan dalam hal penguatan identitas wilayah dan kelancaran mobilitas masyarakat, khususnya akibat kurangnya sarana penunjuk arah yang memadai. Ketiadaan plang penunjuk batas dusun dan jalur menuju lokasi tertentu sering menimbulkan kebingungan, baik bagi warga lokal maupun pendatang yang ingin menghadiri kegiatan sosial, keagamaan, atau acara desa (Prasetyo 2021).

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN UIN Jurai Siwo Lampung berinisiatif melaksanakan program pembuatan plang penunjuk dusun yang diberi nama “**PEDU**” (Penunjuk Dusun). Program ini bertujuan memperkuat identitas wilayah desa, memudahkan akses masyarakat, serta meningkatkan citra desa yang lebih tertata dan ramah bagi pengunjung. Implementasi program ini diharapkan mampu menjadi contoh nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan berbasis kebutuhan lokal (Fauzi 2019).

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan KKN dapat memberikan dampak terhadap penguatan identitas wilayah dan kelancaran mobilitas masyarakat Desa Taman Negeri.

2. LITERATUR REVIEW

Kajian Pustaka juga diperlukan untuk memberikan dasar teori dan memperkuat pemahaman tentang konsep yang digunakan dalam program KKN, khususnya terkait dengan penguatan identitas wilayah dan mobilitas masyarakat. Beberapa penelitian relevan adalah sebagai berikut:

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus dan mengintegrasikan dengan kondisi nyata di masyarakat. KKN juga menjadi sarana pembelajaran sosial, karena mahasiswa dituntut untuk bekerja sama dengan masyarakat dan memahami kebutuhan lokal (Sutrisno 2020).

Identitas Wilayah

Identitas wilayah adalah ciri khas yang membedakan suatu daerah dengan daerah lain. Identitas ini juga bisa berupa budaya, tradisi, symbol, maupun fisik yang menjadi penanda wilayah. Kejelasan identitas wilayah juga sangat penting untuk memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap desanya. Simbol-simbol seperti plang penunjuk dusun merupakan salah satu bentuk identitas wilayah yang dapat mempermudah masyarakat maupun pendatang dalam mengenali suatu daerah (Prayoga 2021).

Mobilitas Masyarakat

Mobilitas adalah kemampuan masyarakat untuk bergerak dan beraktivitas dari satu tempat ke tempat lain. Mobilitas yang baik sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, termasuk sarana penunjuk jalan. Plang penunjuk arah berperan penting untuk memudahkan akses masyarakat, meningkatkan kelancaran transportasi lokal, serta mendukung kegiatan sosial maupun ekonomi di desa (Wibowo 2019).

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Pembangunan desa tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Keterlibatan ini juga bukan hanya memberikan manfaat program berkelanjutan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan perencanaan bersama antar warga.

Berdasarkan teori-teori di atas, program KKN di Desa Taman Negeri yang berfokus pada pembuatan plang penunjuk dusun dapat dipahami sebagai upaya untuk memperkuat identitas wilayah serta mempermudah mobilitas masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, program ini diharapkan lebih efektif, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi desa.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. PAR dipilih karena metode ini tidak hanya berorientasi pada penelitian akademik, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan perubahan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut (Okpokunu, Agbontaen-Eghafona, and Ojo 2005), PAR adalah proses penelitian kolaboratif yang dilakukan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, melainkan juga subjek yang berperan dalam menentukan arah pembangunan. Dalam pelaksanaannya di Desa Taman Negeri, tahap pertama yang dilakukan adalah identifikasi masalah melalui survei lokasi dan diskusi bersama dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat.

Dari Hasil diskusi ditemukan permasalahan utama yaitu kurangnya penunjuk arah antar dusun yang menyulitkan mobilitas warga maupun pendatang. Selanjutnya, dilakukan perencanaan bersama yang mencakup desain plang penunjuk arah, pemilihan bahan, anggaran biaya, serta lokasi pemasangan. Rencana ini kemudian dimusyawarahkan dalam forum desa sehingga memperoleh persetujuan semua pihak.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan secara gotong royong antara mahasiswa KKN, aparat desa, dan warga desa yang memiliki keterampilan pertukangan. Gotong royong ini juga tidak hanya mempercepat proses pembuatan dan pemasangan plang, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan di antara masyarakat. Setelah plang terpasang, dilakukan tahap observasi dan refleksi dengan mengevaluasi apakah keberadaan plang benar-benar membantu masyarakat dalam meningkatkan mobilitas dan memperjelas identitas wilayah. Evaluasi ini juga menjadi bahan perbaikan untuk keberlanjutan program ke depannya.

Metode PAR terbukti efektif digunakan dalam program KKN ini karena mendorong partisipasi aktif masyarakat, memperkuat rasa memiliki, dan menjadikan program lebih berkelanjutan. Dengan demikian, program tidak berhenti pada saat mahasiswa KKN selesai, tetapi dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Negeri memberikan hasil yang cukup signifikan, terutama dalam aspek penguatan identitas wilayah dan peningkatan mobilitas masyarakat. Hasil utama yang dicapai adalah terpasangnya beberapa plang penunjuk arah di titik-titik strategis desa, seperti perbatasan antar dusun, jalur menuju fasilitas umum, dan akses ke pusat kegiatan masyarakat. Keberadaan plang ini memudahkan masyarakat maupun pendatang untuk menemukan lokasi dengan lebih cepat dan akurat.

Selain itu, program ini berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat. Pemuda karang taruna, perangkat desa, hingga tokoh masyarakat terlibat langsung dalam proses pembuatan dan pemasangan plang. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dapat memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) masyarakat terhadap program. Menurut (Chambers 1994), keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap program akan meningkatkan keberlanjutan serta efektivitas hasil yang dicapai.

Dari sisi identitas wilayah, plang penunjuk arah berfungsi sebagai tanda batas sekaligus simbol pengenalan dusun di Desa Taman Negeri. Identitas wilayah yang jelas membantu memperkuat kohesi sosial antarwarga, karena masyarakat memiliki kesadaran baru terhadap pentingnya penataan desa yang lebih tertib dan terstruktur. Identitas wilayah yang kuat juga berkontribusi pada meningkatnya rasa kebanggaan masyarakat terhadap desanya.

Menurut (Mardikanto & Soebiato 2017), Pembangunan identitas wilayah dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan partisipasi warga dalam pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Paasi 2003), identitas wilayah tidak hanya berkaitan dengan aspek geografis, tetapi juga merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui simbol, praktik, dan interaksi antarwarga. Dengan demikian, Keberadaan plang dapat dilihat sebagai salah satu simbol yang memperkuat kohesi sosial dan kebanggaan masyarakat terhadap wilayahnya.

Sementara itu, dari aspek mobilitas, keberadaan plang penunjuk arah mampu memperlancar aktivitas masyarakat, seperti saat menuju lahan pertanian, fasilitas pendidikan, maupun kegiatan sosial. Mobilitas yang lebih mudah berdampak pada efisiensi waktu dan kelancaran interaksi antarwarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Litman 2013) yang menyatakan bahwa perbaikan aksesibilitas transportasi dan navigasi dapat meningkatkan mobilitas serta produktivitas masyarakat. Lebih jauh, program ini juga memperlihatkan bahwa aktivitas gotong royong dalam pemasangan plang dapat mempererat hubungan sosial dan memperkuat budaya kerja sama antarwarga.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Koentjaraningrat 2009) yang menegaskan bahwa gotong royong merupakan salah satu nilai budaya yang memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat pedesaan. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap penguatan modal sosial (*social capital*) melalui kegiatan gotong royong dalam pembuatan dan pemasangan plang. Kegiatan kolektif ini memperkuat jaringan sosial antarwarga, meningkatkan kepercayaan, serta memelihara budaya kerja sama yang telah menjadi ciri khas masyarakat pedesaan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian (Putnam 2000), menekankan bahwa modal sosial merupakan faktor penting dalam membangun komunitas yang kuat dan partisipatif.

Selain itu, dari sisi pemberdayaan masyarakat, keterlibatan warga dalam proses ini dapat meningkatkan kapasitas lokal (*local capacity*). Menurut (Tesoriero 2008) pemberdayaan berbasis masyarakat menekankan pentingnya memanfaatkan potensi lokal agar tercipta kemandirian dan keberlanjutan. Dengan demikian, masyarakat Desa Taman Negeri tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam pembangunan desanya.

Secara keseluruhan, hasil program KKN di Desa Taman Negeri menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti pembuatan plang penunjuk arah dapat membawa dampak besar bagi masyarakat jika dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Diskusi, musyawarah, dan kerja sama menjadi kunci utama keberhasilan, sehingga program ini tidak hanya menyelesaikan masalah praktis tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga.

Secara lebih luas, pelaksanaan program ini mendukung konsep pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas, di mana masyarakat bukan sekedar objek pembangunan, tetapi juga subjek yang menentukan arah perubahan. Menurut (Edi Suharto 2009), pembangunan berbasis masyarakat hanya dapat berhasil jika ada partisipasi aktif warga serta sinergi antara potensi lokal dengan dukungan eksternal, seperti yang dilakukan mahasiswa KKN UIN JUSILA.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa program sederhana ini berupa pemasangan plang penunjuk arah telah membawa dampak yang besar bagi Desa Taman, baik dalam aspek praktis (navigasi dan mobilitas) maupun aspek sosial (identitas, kohesi, dan modal sosial). Kegiatan ini juga menjadi contoh nyata bahwa pendekatan partisipatif mampu menghasilkan manfaat berkelanjutan bagi pembangunan desa.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Negeri menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti pembuatan plang penunjuk arah mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Program ini tidak hanya membantu memperjelas identitas wilayah melalui penanda batas dusun dan jalur akses, tetapi juga meningkatkan mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), mahasiswa KKN berhasil melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pemuda karang taruna dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Keterlibatan aktif masyarakat ini memperkuat rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil program.

Kesimpulan penting dari kegiatan ini adalah bahwa penguatan identitas wilayah dan mobilitas masyarakat tidak selalu membutuhkan program besar dengan biaya besar, melainkan bisa dilakukan melalui langkah-langkah kecil yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Identitas wilayah yang kuat mampu mempererat kohesi sosial, sementara mobilitas yang lebih lancar dapat mendukung produktivitas masyarakat.

Dengan demikian, KKN di Desa Taman Negeri dapat menjadi contoh nyata bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa mampu menghasilkan program yang bermanfaat, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Fauzi, R. (2019). *Pengabdian masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Alfabeta.
- Hadi, S. (2020). *Peran kuliah kerja nyata dalam pengembangan masyarakat* (1st ed.). Pustaka Mandiri.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi* (p. 404). Rineka Cipta.
- Litman, T. (2013). The new transportation planning paradigm. *ITE Journal (Institute of Transportation Engineers)*.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat*. Alfabeta.

- Okpokunu, E., Agbontaen-Eghafona, K. A., & Ojo, P. O. (2005). Benin dressing in contemporary Nigeria: Social change and the crisis of cultural identity. *African Identities*, 3(1), 37–54. <https://doi.org/10.1080/14725840500235506>
- Paasi, A. (2003). Region and place: Regional identity in question. *Progress in Human Geography*, 27(4), 475–485. <https://doi.org/10.1191/0309132503ph439pr>
- Prasetyo, A. (2021). Pembangunan infrastruktur desa dan pengaruhnya terhadap mobilitas masyarakat. *Jurnal Pembangunan*, 8(2), 45–46.
- Prayoga, D. (2021). Identitas wilayah dan pembangunan desa berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(1), 23–34.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of communities*. Simon & Schuster. <https://doi.org/10.1145/358916.361990>
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat* (Vol. 17). PT Refika Aditama.
- Sutrisno, H. (2020). *Kuliah kerja nyata sebagai media pengabdian masyarakat*. Deepublish.
- Wibowo, R. (2019). Mobilitas masyarakat dan infrastruktur desa. *Jurnal Transportasi dan Pembangunan Wilayah*, 7(2), 56–67.